



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX MTs NEGERI 8 JAKARTA MELALUI METODE *MIND MAPPING*

Estri Atutwuri Handayani¹

¹MTs Negeri 8 Jakarta, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 08 Desember 2022
Direvisi 19 Desember 2022
Revisi diterima 03 Januari 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, IPS, Metode Mind Mapping.

IPS, Learning Outcomes, Mind Mapping Method.

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dapat mewujudkan perubahan, dari pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered approach) menuju pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered approach). Selama ini metode ceramah dirasakan oleh siswa membosankan/menjenuhkan, tidak menarik dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar yang berakibat rendahnya hasil belajar. Diharapkan masalah tersebut dapat teratasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Mind Mapping pada kompetensi dasar Interaksi Antar negara Asia dan Negara Lainnya. Peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran tipe Mind Mapping dapat mengarahkan siswa dalam menyimpan materi pelajaran IPS ke dalam memori otaknya menjadi lebih terarah dan tersusun dengan baik sehingga akan mempermudah dalam mengingat kembali materi tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan penerapan dua siklus. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping.

ABSTRACT

The Mind Mapping type of cooperative learning model can realize changes, from a teacher-centered approach to a student-centered approach. So far, the lecture method is felt by students to be boring/saturating, uninteresting and makes students unmotivated to learn which results in low learning outcomes. It is hoped that this problem can be resolved by applying the Mind Mapping cooperative learning model to the basic competencies of Interaction Between Asian countries and other countries. Researchers think that the Mind Mapping-type learning model can direct students in storing social studies subject matter into their brain memory to be more directed and well arranged so that it will make it easier to recall the material. This study used a classroom action research design with the application of two cycles. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is an increase in the learning outcomes of class IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta students through the application of a Mind Mapping type cooperative learning model

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Estri Atutwuri Handayani
MTs Negeri 8 Jakarta
Jl. Seruni Komp. Btn Kresek Indah Rt. 007/012, Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Jakarta, Indonesia
Estriatutwurihandayani@gmail.com

How to Cite: Handayani, E.A. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX MTs Negeri 8 Jakarta melalui Metode Mind Mapping. Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 56-63. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.192>

PENDAHULUAN

Dewasa ini peradaban manusia sangat diwarnai oleh kreasi dan inovasi dalam interaksinya. Pengembangan kreasi dan meningkatnya perubahan budaya bersumber pada ilmu pengetahuan sosial. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang akhirnya akan menempatkan seseorang pada hidup yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntutan dan kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan yang penting. Apalagi hidup di zaman modern yang banyak mengalami perubahan dan kemajuan.

Dalam proses belajar-mengajar selain guru dan siswa, dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pendekatan atau metode yang dirumuskan harus mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, membuat siswa terlatih belajar secara mandiri, mengefektifkan proses belajar siswa dan mampu mengimbangi pesatnya teknologi yang berkembang. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan jaman yang tidak lepas dari peran generasi bangsa yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Salah satu cara untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air adalah melalui pendidikan sejarah.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran sejarah diberikan sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pada jenjang MTs, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa cabang ilmu, yaitu sosiologi, ekonomi, geografi dan sejarah. Pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan pembelajaran bervariasi, tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran yang membosankan. Hal ini karena siswa dituntut dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Bukan hanya siswa tetapi guru juga dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Peran guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tak menjadi monoton. Menurut Kasmadi, (1996:2) dalam pengajaran sejarah, metode, dan pendekatan serta model yang dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik, sehingga setiap pengajaran dan uraian sejarah yang disajikan

dapat memberikan motivasi belajar, oleh karena itu, pembelajaran sejarah dilakukan pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah menarik.

Selama ini pembelajaran sejarah disekolah kurang begitu diminati oleh peserta didik. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung hafalan. Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kejadiannya adalah masa lampau. Oleh karena itu pelajaran sejarah tidak di-UN-kan. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang semakin menyempitkan gerak langkah pembelajaran sejarah, yakni dengan semakin kecilnya porsi jam pelajaran sejarah di sekolah. Tidak mengherankan jika prestasi belajar sejarah siswa juga cenderung kurang memuaskan (Aman, 2011:7).

Keadaan seperti ini jelas akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Dari hasil penelitian terdahulu, Wijiasih (2012) salah satu faktor yang paling dominan adalah belum digunakannya pembelajaran yang bervariasi, kurang digunakannya metode pembelajaran yang menarik, yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan seperti diatas banyak dialami oleh sekolah pada umumnya, begitu juga di MTs Negeri 8 Jakarta. Proses pembelajaran IPS khususnya sejarah di MTs ini cenderung kurang bervariasi karena dalam mengajar guru sangat sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengkonstruksi pengetahuannya, serta cenderung pasif. Peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPS sejarah siswa yang kurang memuaskan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yang mampu melibatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu perlu diterapkan pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Pada saat ini sudah banyak tersedia model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping. Model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Keduanya akan cocok apabila digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran sejarah, akan dirubah menjadi belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sejarah, serta siswa juga lebih bisa mengemukakan pendapatnya Satu focus utama dari kekuatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut lebih efektif: para siswa yang bekerja didalam tim-tim

cooperative dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembaca pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang di dasarkan pada pembelajaran seluruh tim (Slavin, 2005:201).

Metode Mind Mapping adalah cara mencatat kreatif, efektif dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Legowo, 2009:5). Metode mencatat kreatif ini memudahkan kita mengingat banyak informasi. Sistem Mind Mapping adalah teknik visual yang dapat menyeleraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Alamsyah,2009:20).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX MTs Negeri 8 Jakarta Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Metode Mind Mapping”. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Metode Mind Mapping, maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

METODOLOGI

Tempat penelitian dilaksanakan bertempat di MTs Negeri 8 Jakarta. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap seluruh siswa IX pada semester ganjil. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTs Negeri 8 Jakarta, yang berjumlah 30 siswa. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class roomaction research). Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi adalah dokumentasi, observasi lapangan, dan tes. Dengan langkah-langkah pra siklus dan 2 siklus, dan setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Análisis yang digunakan adalah análisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan model Mind Mapping tentang materi interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya di kelas IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta dengan melihat tanda-tanda perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Dan análisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran materi interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya di kelas IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat hasil belajar siswa selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan pretest dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir (posttest).

1. Data Hasil Belajar Siswa Belajar IPS pada Akhir Siklus I

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang

dilakukan pada akhir siklus I, maka diperoleh rata-rata untuk data hasil belajar siswa yang diajar dengan metode mind mapping adalah 79.33.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil rata-rata pada tes akhir terlihat hasil belajar IPS siswa kelas IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum 75. Akan tetapi, nilai siswa belum menyebar secara merata, maka dapat dikatakan pada siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal seperti di bawah ini:

- Penjelasan dan pelayanan guru dengan metode mind mapping merupakan barang baru bagi siswa, sehingga kesiapan siswa masih kurang.
- Minat dan motivasi belajar meningkat walaupun disini masih kelihatan guru kerepotan mengarahkan dan menggiring siswa untuk memberikan jawaban yang tepat saat diberi pertanyaan.
- Sebagian kecil siswa yang pasif atau kurang mengikuti jalannya proses belajar.
- Masih ada siswa yang masih kurang mengerti atau lambat menangkap pelajaran yang disampaikan dan juga memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan.
- Tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata setiap pertemuan.

Sama halnya dengan penelitian pada siklus I, hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II, berupa tiga jenis data yang memuat hasil belajar siswa selama tiga kalipertemuan dan satu jenis data hasil belajar sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus II berakhir.

1. Data Hasil Belajar Siswa Belajar IPS pada Akhir Siklus II

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir siklus II, maka diperoleh rata-rata untuk data hasil belajarsiswa yang diajar dengan metode mind mapping adalah 87.73.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil rata-rata pada tes akhir siklus II terlihat hasil belajar IPS siswa kelas IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum 75 dan nilai siswa sudah menyebar merata dengan nilai rata-rata 87.73, maka dapat dikatakan pada siklus II hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan telah optimal.

2. Refleksi Siklus II

Secara umum hasil belajar siswa belajar IPS pada siklus kedua mengalami meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini tampak siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan siswa mengembangkan materi lebih luas tampak dari hasil karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bagaimana belajar dengan metode mindmapping. Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ditemukan hal-hal seperti di bawah ini:

- Siswa lebih aktif dan lebih berani dalam bertanya dan memberikan jawaban bila diberikan pertanyaan.
- Siswa merasa nyaman dan tidak merasa canggung sehingga menumbuhkan semangat atau motivasi siswa.
- Siswa sudah terbiasa dengan metode mind mapping, sehingga keberlangsungan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Pemberian penghargaan kepada siswa yang mempunyai hasil belajar terbesar menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi.

Dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX.5 dalam menyelesaikan soal tes IPS yang telah diajarkan dengan metode mind mapping telah mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa selama diajar dengan metode mind mapping. Dari hasil data didapat nilai rata-rata untuk siswa yang diajar dengan metode mind mapping pada siklus I adalah 79.33 dan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode mind mapping pada siklus II adalah 87.73.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa, dan Peningkatannya.

Kegiatan	Nilai Rata-rata
Akhir Siklus I	79.33
Akhir Siklus II	87.73
Peningkatan	8.40

Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode mind mapping dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan kreatif berpikir dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa mudah ingat dan paham akan materi dalam pelajaran IPS.

Siswa yang diajar dengan metode mind mapping membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa di kelas terutama siswa yang kurang aktif membuat siswa jadi aktif, hal ini disebabkan siswa dibimbing dan diarahkan, sehingga mereka paham dan mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan metode Mind Mapping pada pembelajaran sejarah di MTs Negeri 8 Jakarta berjalan dengan baik dan sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat.
2. Pembelajaran IPS siswa kelas IX MTs Negeri 8 Jakarta dengan menggunakan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan metode Mind Mapping lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang

tidak diberikan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan metode Mind Mapping.

Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka perlu diajukan beberapa saran seberikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk kelas yang berbeda, karena pada kelas IX.5 MTs Negeri 8 Jakarta kemampuan siswa hampir merata sama sehingga kesulitan menentukan yang lebih aktif dan kreatif dalam berpikir.
2. Sebaiknya para guru perlu mencoba Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan metode Mind Mapping karena pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi alternative pembelajaran, pembelajaran tidak hanya menggunakan satu model saja sehingga membuat siswa jenuh dengan model yang diterapkan. Dalam menerapkan metode ini hendaknya guru mampu berinteraksi dengan siswa dan mampu menjadi moderator antar siswa agar siswa dapat belajar lebih aktif. Kelebihan dari metode CIRC siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Kekurangan pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.
3. Guru harus mampu mengkondisikan siswa dalam Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan metode Mind Mapping, hal ini dilakukan mengingat pembelajaran dengan metode ini mengharuskan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam memahami materi sehingga perlu bimbingan dan arahan dari guru agar suasana kelas lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. 2009. Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. Materi Latihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pendidikan lanjutan pertama.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmadi, Hartono. 1996. Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Legowo, B.T. 2009. Free Mind Mapping Software. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur Wahyuni, Esa. 2008. Teori Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2009. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. Metode Statistka. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widja, I Gde. 1989. Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.
- Wijiasih, Runtut. 2012. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Sejarah dengan Model Pembelajaran Problem Posing Pada Siswa Kelas IXD SMP Negeri 8 Pekalongan. *Historia Pedagogia. Sejarah FIS Unnes dan MGMP Sejarah Provinsi Jawa Tengah*, 1 (1): 58-63.